

**Harmonisasi Standard Laporan Keuangan menuju
Konvergensi International Financial Accounting Standard (IFRS)**

Martinus Sony Erstiawan
Fakultas Ekonomi, Unika Darma Cendika, Surabaya

Abstraksi

Pada studi literatur ini, Penerapan International Financial Accounting Standard (IFRS) di Indonesia saat ini masih belum banyak dilakukan oleh kalangan ekonomi di Indonesia. Padahal penerapan IFRS dalam sistem akuntansi perusahaan akan menjadi salah satu tolak ukur yang menunjukkan kesiapan bangsa Indonesia bersaing di era perdagangan bebas. Harmonisasi merupakan proses untuk meningkatkan komparabilitas (kesesuaian) praktik akuntansi dengan menentukan batasan-batasan seberapa besar praktik tersebut dapat beragam. Harmonisasi saat ini merupakan isu terpenting yang dihadapi oleh pembuat standar akuntansi, badan pengatur pasar modal, bursa efek, dan mereka yang menggunakan atau menyusun laporan keuangan.(Choi:2002). Harmonisasi juga bisa diartikan sebagai sekelompok negara yang menyepakati suatu standar akuntansi yang mirip, namun mengharuskan adanya pelaksanaan yang tidak mengikuti standar harus diungkapkan dan direkonsiliasi dengan standar yang disepakati bersama (Sadjiarto:1999). Dengan adanya standar global tersebut memungkinkan keterbandingan dan pertukaran informasi secara universal. Konvergensi IFRS dapat meningkatkan daya informasi dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Adopsi standar internasional juga sangat penting dalam rangka stabilitas perekonomian.

Kata Kunci : *Harmonisasi, adopsi dan konvergensi.*

Seiring dengan lingkungan suatu entitas ekonomi menjadi dinamis, akuntansi harus terus berkembang sehingga mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan pada setiap perubahan lingkungan bisnis. Saat ini kita hidup dalam kondisi dan keadaan ekonomi global. Sumber-sumber alam, keuangan dan manusia dengan mudah dipindahkan dari suatu negara ke negara lain dengan cepat, mudah dan efisien.

Peningkatan perdagangan internasional bisa memfasilitasi perluasan pergerakan barang dan jasa serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber-sumber ekonomi. Setiap negara kemudian berusaha untuk memproduksi barang dan jasa secara lebih efisien dibandingkan dengan negara lain. Selain itu persaingan yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk lebih efisien.

Arus globalisasi yang semakin deras telah menghilangkan batas – batas geografis dalam melakukan investasi dan perdagangan dan mengarah kepada pembentukan satu sistem keuangan dan pasar modal global. Sebagai contoh pasar modal berskala regional dan global seperti New York Stock Exchange, London Stock Exchange, Singaporean Stock Exchange dsb. Kondisi ini menuntut adanya sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang

seragam dan diterima oleh berbagai negara (Purba:2009)

Standar – standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang digunakan pada setiap negara belum tentu sama. Untuk membangun sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang seragam dibutuhkan standar akuntansi keuangan yang dapat diterima secara internasional maupun global. Sehingga GAAP bukan lagi kepanjangan dari "*Generally accepted accounting principles*", melainkan "*globally accepted accounting principles*". Harmonisasi atas standar – standar akuntansi dan pelaporan keuangan diseluruh dunia mutlak harus dilakukan sebelum membentuk standar akuntansi keuangan global. Untuk itu dibentuk pula lembaga penyusun standar akuntansi global yang memperoleh legitimasi dari negara-negara penggunaannya (Trisnawati, et al, 2005).

Harmonisasi merupakan proses untuk meningkatkan komparabilitas (kesesuaian) praktik akuntansi dengan menentukan batasan – batasan seberapa besar praktik tersebut dapat beragam. Standar harmonisasi bebas dari konflik logika dan dapat meningkatkan daya banding informasi keuangan yang berasal dari beberapa negara.

Upaya untuk melakukan harmonisasi standar akuntansi telah mulai jauh sebelum pembentukan

Komite Standar Akuntansi Internasional (IASB) tahun 1973. Baru – baru ini sejumlah perusahaan yang berusaha memperoleh modal di luar pasar negara asal dan para investor yang berusaha untuk melakukan diversifikasi investasi secara internasional menghadapi masalah yang makin meningkat sebagai akibat dari perbedaan nasional dalam hal akuntansi, akuntansi internasional (Konvergensi Internasional Financial Reporting Standard-IFRS) mulai awal 2012. “penerapan konvergensi IFRS dimungkinkan sangat berpengaruh terhadap iklim dunia bisnis di Indonesia (Wibisana,2009). Langkah strategis menuju keseragaman “bahasa” dalam Akuntansi dan pelaporan keuangan di sektor privat ini merupakan agenda utama profesi akuntansi secara global. Terciptanya harmonisasi standar akuntansi global juga menjadikan salah satu tujuan dan komitmen kelompok G-20 dalam meningkatkan kerjasama perekonomian dunia. Permasalahan yang dapat dijadikan bahan diskusi adalah bagaimanakah harmonisasi laporan keuangan menuju konvergensi International Financial Accounting Standard (IFRS).

Pembahasan

Istilah Harmonisasi dan standarisasi seolah – olah mempunyai arti yang sama. Standarisasi berarti penetapan sekelompok aturan yang kaku dan sempit dan bahkan penarikan satu standar atau aturan tunggal dalam segala situasi. Standarisasi tidak mengakomodasi perbedaan – perbedaan antarnegara, dan oleh karenanya lebih sukar untuk diimplementasikan secara internasional. Harmonisasi lebih fleksibel dan terbuka, tidak menggunakan pendekatan satu ukuran untuk semua, tetapi mengakomodasi beberapa perbedaan dan telah mengalami kemajuan yang besar secara internasional dalam tahun terakhir.

Komparabilitas informasi keuangan merupakan konsep yang lebih jelas daripada harmonisasi. Informasi keuangan yang dihasilkan dari sistem akuntansi, pengungkapan dan atau audit yang berbeda dapat dibandingkan jika memiliki kemiripan dalam cara dimana para pengguna laporan keuangan dapat membandingkannya tanpa perlu membiasakan diri lebih dari satu sistem. Menurut Harmonisasi akuntansi mencakup 1.) standar akuntansi yang berkaitan dengan pengukuran dan pengungkapan, 2.) Pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan publik

pengungkapan dan audit. Harmonisasi saat ini merupakan isu terpenting yang dihadapi oleh pembuat standar akuntansi, badan pengatur pasar modal, bursa efek, dan mereka yang menggunakan atau menyusun laporan keuangan.(Choi:2002)

Di Indonesia akan memberlakukan standar akuntansi keuangan dengan menggunakan standar terkait dengan penawaran surat berharga dan pencatatan pada bursa efek, 3.) Standar audit.

Pendukung harmonisasi internasional mengatakan bahwa harmonisasi/standarisasi memiliki banyak keuntungan. Menurut *Sir Brian Carsberg*, mantan Sekretaris Jenderal IASB menulis : “Pendekatan yang hati – hati untuk menganalisis keinginan akan harmonisasi internasional memperhatikan bahwa biaya dan manfaat yang diperoleh berbeda – beda dari satu kasus ke kasus yang lain. Mereka menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa Ibu dan merasa beruntung bahwa Inggris menjadi bahasa kedua yang sangat banyak digunakan di seluruh dunia. Budaya memakai bahasa merupakan budaya yang tak tergantikan dan bahwa penghapusan budaya yang berbeda akan menyebabkan kerugian yang sangat besar dalam bidang sains dan ekspresi budaya lainnya.

Akuntansi memiliki nilai budaya yang relatif rendah. Kompetisi diantara pendekatan akuntansi berbeda meskipun tidak terlalu bermanfaat, sebaiknya dalam bentuk tambahan – tambahan pelaporan opsional dan bukan sistem pelaporan dasar dan penghematan biaya potensial dan manfaat lainnya sangatlah besar.

Standarisasi Vs Harmonisasi

Menurut Trisnawati et.al (2005:106) mengatakan bahwa Standarisasi akuntansi akan menjamin perbandingan secara penuh. Akan tetapi standarisasi akuntansi secara menyeluruh akan menimbulkan permasalahan baru. Kebutuhan khusus yang berhubungan dengan kebutuhan nasional masih memerlukan digunakannya standar akuntansi nasional sehingga muncul konsep harmonisasi. Sedangkan harmonisasi standar akuntansi berarti bahwa perbedaan antar negara harus dipertahankan seminimal mungkin. Peraturan maupun praktek akuntansi bersifat nasional mungkin masih berlaku di tiap-tiap negara selama harmonisasi berlangsung. Harmonisasi merupakan sebuah informasi keuangan yang disajikan berdasarkan standar nasional dan internasional.

Terdapat perbedaan dalam rekonsiliasi yaitu untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai dampak perbedaan standar akuntansi pada informasi akuntansi.

Konsep yang ternyata lebih populer dibandingkan standarisasi untuk menjembatani berbagai macam standar akuntansi di berbagai negara adalah konsep harmonisasi. Harmonisasi standar akuntansi diartikan sebagai meminimumkan adanya perbedaan standar akuntansi diberbagai negara (Iqbal,1997:35) dalam Sadjiarto (1999). Harmonisasi juga bisa diartikan sebagai sekelompok negara yang menyepakati suatu standar akuntansi yang mirip, namun mengharuskan adanya pelaksanaan yang tidak mengikuti standar harus diungkapkan dan direkonsiliasi dengan standar yang disepakati bersama (Sadjiarto:1999).

Evaluasi dalam beberapa argumen menentang hamonisasi tetapi mengandung sejumlah kebenaran. Namun demikian, semakin banyak bukti menunjukkan bahwa tujuan harmonisasi internasional akuntansi, pengungkapan dan audit telah diterima begitu luas sehingga tren yang mengarah pada harmonisasi internasional akan berlanjut atau bahkan semakin cepat. Sejumlah besar perusahaan secara sukarela mengadopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards-IFRS*). Perbedaan nasional dalam faktor-faktor dasar yang menyebabkan perbedaan dalam akuntansi, pengungkapan dan praktek audit semakin sempit karena pasar modal dan produk menjadi semakin internasional. Banyak perusahaan melihat manfaat ekonomi dalam mengadopsi standar akuntansi dan pengungkapan yang kredibel di mata internasional.

Perbandingan antara IFRS dan Isi Prinsip Akuntansi Komprehensif lainnya terdapat beberapa motivasi untuk para regulator dan pembuat standar di kebanyakan negara untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara prinsip negara asal dan IFRS, sejauh mana prinsip – prinsip dinegara asal harus direvisi agar menjadi sesuai dengan IFRS atau sejauh mana IFRS dapat diterima dengan menggunakan standar negara asal sebagai acuan.

Proses perbandingan antara IASC dan GAAP merupakan bagian dari rencana FASB untuk aktivitas internasional, yang mencakup promosi daya banding internasional standar akuntansi. Dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa Memberikan informasi dalam menilai dapat diterimanya IAS untuk pencatatan

surat berharga di Amerika Serikat. Perbedaannya sekarang bukan lagi apakah untuk mengharmonisasi atau bahkan bagaimana melakukan harmonisasi. Badan Standar Akuntansi Internasional merupakan titik pusat usaha-usaha ini. Pada masa sekarang, merupakan hal yang tidak mungkin untuk membahas permasalahan aturan pasar modal dan bursa efek tanpa mempertimbangkan harmonisasi internasional untuk prinsip akuntansi, pengungkapan dan atau audit.

Standar akuntansi adalah regulasi atau aturan yang mengatur penyusunan laporan keuangan. Penetapan standar adalah proses perumusan atau formulasi standar akuntansi. Standar merupakan hasil dari penetapan standar. Namun praktek sebenarnya berbeda dari yang di tentukan standar. Terdapat 4 hal yang menjadi penyebab 4 hal yaitu kebanyakan negara hukuman atas ketidakpatuhan dengan ketentuan akuntansi resmi cenderung lemah dan tidak efektif, secara sukarela perusahaan boleh melaporkan informasi lebih banyak daripada yang diharuskan, beberapa negara memperbolehkan perusahaan untuk mengabaikan standar akuntansi jika dengan melakukannya operasi dan posisi keuangan perusahaan akan tersajikan secara lebih baik hasil dan di beberapa negara standar hanya berlaku untuk laporan keuangan tersajikan secara lebih baik dan di beberapa negara standar hanya berlaku untuk laporan keuangan perusahaan secara tersendiri dan bukan untuk laporan konsolidasi.

Terdapat kritik atas Standar Internasional beberapa pihak mengatakan bahwa penentuan standar internasional merupakan solusi yang terlalu sederhana atas masalah yang rumit. Dinyatakan pula bahwa akuntansi, sebagai ilmu sosial, telah memiliki fleksibilitas yang terbangun dengan sendiri didalamnya dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang sangat berbeda merupakan salah satu nilai terpenting yang dimilikinya. Standar Internasional diragukan dapat menjadi fleksibel untuk mengatasi perbedaan-perbedaan dalam latar belakang, tradisi dan lingkungan ekonomi nasional, maka beberapa orang berpendapat akan menjadikan tantangan yang secara periodik tidak dapat diterima terhadap kedaulatan nasional.

Pada pendapat lain bahwa penetapan standar akuntansi internasional pada dasarnya merupakan sebuah taktik kantor-kantor akuntan besar yang menyediakan jasa akuntansi internasional untuk

memperluas pasarnya. Karena lembaga keuangan internasional dan pasar internasional berketetapan untuk menggunakan standar internasional hanya kantor akuntan internasional yang besar saja yang mampu memenuhi permintaan ini.

Yang menjadi perdebatan dan ditakutkan bahwa adopsi standar internasional akan menimbulkan "standar yang berlebihan". Dimana perusahaan harus merespon terhadap susunan tekanan nasional, sosial politik dan ekonomi yang semakin meningkat dan semakin dibuat untuk memenuhi ketentuan internasional tambahan yang rumit dan berbiaya besar. Tetapi ada pengaruhnya terhadap politik nasional yang sering kali berpengaruh terhadap standar akuntansi dan bahwa pengaruh politik internasional tidak terhindarkan lagi akan menyebabkan kompromi standar akuntansi.

Enam organisasi yang telah menjadi pemain utama dalam penentuan standar akuntansi internasional dan mempromosikan harmonisasi akuntansi internasional : 1.) Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), 2.) Komisi Uni Eropa (EU), 3.) Organisasi Internasional Komisi Pasar Modal (IOSCO), 4.) Federasi Internasional Akuntan (IFAC), 5.) Kelompok Kerja Ahli Antarpemerintah Perserikatan Bangsa – Bangsa atas Standar Internasional Akuntansi dan Pelaporan, UNCTAD (United Nations Conference on Trade and Development) Konferensi Perserikatan Bangsa – Bangsa dalam Perdagangan dan Pembangunan. 6.) Kelompok kerja dalam Standar Akuntansi Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (Kelompok Kerja OECD).

Manfaat dan keuntungan dalam harmonisasi laporan keuangan internasional

Dengan adanya tulisan "GAAP global" yang terharmonisasi. Manfaat disebutkan antara lain (Choi,2002) :

- a.) Pasar modal menjadi global dan modal investasi dapat bergerak di seluruh dunia tanpa hambatan berarti. Standar pelaporan keuangan berkualitas tinggi yang digunakan secara konsisten diseluruh dunia akan memperbaiki efisiensi alokasi modal.
- b.) Investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik, portofolio akan lebih beragam dan resiko keuangan berkurang.

c.)Perusahaan dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan strategi dalam bidang merger dan akuisisi,

d.)Gasasan terbaik yang timbul dari aktivitas pembuatan standar dapat disebarakan dalam mengembangkan standar global yang berkualitas tinggi.

Harmonisasi standar akuntansi dan pelaporan keuangan telah dianggap sebagai suatu hal yang mendesak yang harus dilakukan oleh setiap negara termasuk Indonesia sebagai negara berkembang. Manfaat lain yang diperoleh dari harmonisasi standar akuntansi dan pelaporan keuangan adalah adanya pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan oleh pengguna keuangan yang berasal dari berbagai negara. Hal ini juga memudahkan suatu perusahaan menjual sahamnya secara lintas negara atau lintas pasar modal.

Harmonisasi standar akuntansi dan pelaporan keuangan juga diyakini banyak pihak memberikan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan yang menghabiskan sangat banyak dana dan sumber daya setiap tahunnya sebagaimana dialami oleh perusahaan-perusahaan multinasional yang sahamnya diperdagangkan di lintas pasar modal. Penggunaan standar akuntansi dan pelaporan keuangan juga dapat menambah kepercayaan investor asing terhadap laporan keuangan perusahaan-perusahaan nasional. Keuntungan-keuntungan dari standar internasional dalam harmonisasi keuangan internasional Menurut Turner dalam Choi (1998:238) mengatakan bahwa:

- a) Keuntungan terbesar yang akan mengalir dari harmonisasi adalah daya banding informasi keuangan internasional. Daya banding semacam itu akan menghilangkan kesalah pahaman yang ada sekarang mengenai keandalan laporan keuangan – laporan keuangan "luar negeri" dan akan menghilangkan salah satu rintangan paling penting bagi arus investasi internasional
- b) Harmonisasi adalah penghematan waktu dan uang yang sekarang dibutuhkan untuk mengakomodasi informasi – informasi keuangan yang berbeda pada saat lebih dari satu kelompok laporan diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan hukum – hukum atau praktek nasional
- c) Harmonisasi merupakan kecenderungan bagi standar – standar akuntansi diseluruh dunia untuk diangakt ke tingkat tertinggi dan untuk konsisten

dengan kondisi-kondisi ekonomi, hukum dan sosial lokal.

Perkembangan terbaru harmonisasi standar keuangan internasional

Terdapat perkembangan terbaru harmonisasi standar keuangan internasional menurut (Triaswati:2005) adalah 1.) Pasar modal nasional mempertimbangkan kewajiban bagi perusahaan asing yang terdaftar di pasar modal untuk memberikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar IASC (*Internasional Accounting Standard Committee*) serta mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan standar negara asal dan standar nasional. 2.) Dibeberapa negara, pembuat standar akuntansi nasional mengadopsi standar akuntansi internasional dan mempublikasikannya sebagai standar nasional. Misalnya di Singapura, Zimbabwe dan Kuwait. 3.) Dibeberapa kasus, standar nasional satu negara dipengaruhi oleh standar negara lain. Standar Canada misalnya dipengaruhi oleh Amerika Serikat dan Inggris. Contoh lain : standar akuntansi Mesir mempengaruhi standar akuntansi beberapa negara Arab dan Afrika.

Adopsi dan Konvergensi IFRS

Usaha-usaha untuk menjadikan Internasional Financial Reporting Standard (IFRS) menjadi *global accounting standards* menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendalanya adalah adanya fakta bahwa belu semua negara menerima konsep, "standar akuntansi dan pelaporan keuangan tunggal". Disamping itu, perbedaan bahasa adalah alasan yang paling lazim ditemukan (Purba:2009). Terdapat kendala yang menjadi penghambat penerapan IFRS sebagai standar akuntansi dan pelaporan keuangan di dunia hingga saat ini. Kendala tersebut berkaitan dengan faktor - faktor sebagai berikut : 1.) Sistem hukum dan politik, 2.) Sistem perpajakan dan fiskal, 3.) Nilai-nilai budaya korporasi, 4.) Sistem pasar modal dan peraturan terkait dengan kepemilikan korporasi, 5.) Kondisi ekonomi dan ektivitas bisnis, 6.) Teknologi

Keenam faktor tersebut merupakan faktor penghambat yang paling sering ditemukan adalah sistem perpajakan dan hukum yang belum tentu sinkron antara suatu negara dengan negara-negara pengadopsi IFRS lainnya. Sebagai contoh IFRS sangat sulit dilakukan bagi negara-negara yang menerapkan sistem ekonomi syariah dan ekonomi komunis,

Indonesia sebagai negara yang menerapkan sistem perbankan ganda, yaitu sistem ekonomi syariah dan sistem ekonomi kapitalis juga dapat dipastikan akan mengalami kesulitan dalam mengadopsi secara penuh IFRS pada masa yang akan datang.

Negara-negara diseluruh dunia telah memutuskan untuk melakukan adopsi atas IFRS yang telah dilakukan di Amerika Serikat, Uni Eropa dan Indonesia yang dijelaskan sebagai berikut :

a.) Amerika Serikat

Walaupun Amerika serikat adalah negara yang memprakarsai berdirinya IASC, awalnya negara tersebut tidak serta merta menerapkan IAS sebagai standar akuntansi dan pelaporan keuangannya. Sikap tersebut didasari pada keinginan untuk tetap mempertahankan penggunaan standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang telah dikembangkan sebagai prinsip akuntansi yang berlaku di Amerika Serikat (*United states Generally Accepted Accounting Principles* atau disingkat dengan "US-GAAP") dan keinginan negara tersebut tampil berbeda dari negara-negara yang lain.

GAAP merupakan produk-produk FASB (*Financial Accounting Standard Board*) adalah standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang sudah lengkap dan memadai. Namun anggapan tersebut mulai memudar sejak terjadinya mega skandal yang melibatkan korporasi-korporasi raksasa seperti Enron, Adelphia, Worldcom, dsb. Terjadinya mega skandal tersebut dianggap merupakan indikasi lemahnya standar akuntansi dan pelaporan keuangan di Amerika Serikat. Sehingga tidak sedikit juga para ahli yang beranggapan bahwa GAAP sebetulnya penuh dengan masalah karena dianggap terlalu "rule based" karena memberikan aturan sampai hal-hal kecil.

Dari "rule based" telah memberikan motivasi bagi para pelaku kejahatan korporasi di Amerika Serikat untuk melakukan *aggressive accounting* dan *creative accounting* dengan cara mencari celah yang ada di standar akuntansi dan pelaporan keuangan. IFRS dianggap lebih "principle based" dan hal-hal kecil cukup diatur dengan interpretasi atas aturan pokoknya. Sehingga IFRS lebih supel dan menyeluruh, walaupun rawan terhadap berbagai interpretasi.

Amerika Serikat akhirnya melunak dan mempertimbangkan konvergensi IFRS. Pada bulan September 2002, FASB dan IASB menandatangani *Norwalk Agreement* yang berisi komitmen untuk mengembangkan standar akuntansi dan pelaporan keuangan berkualitas tinggi dan tidak bertentangan satu sama lain. Pada bulan oktober 2005, komitmen tersebut ditegaskan kembali dengan menyusun rencana konvergensi IFRS. SEC (*Securities Exchange Commission*) adalah otoritas pengawas pasar modal Amerika Serikat yang berada dibawah Kongres dan Presiden, juga memberikan opsi kepada *foreign issuers* atau emiten asing untuk menyusun laporan keuangannya menggunakan IFRS pada tahun 2009.

Amerika Serikat berencana akan melakukan adopsi penuh atas IFRS baik untuk perusahaan publik maupun non publik pada tahun 2014. Adopsi dilakukan secara perlahan yaitu dengan mengadopsi standar-standar IFRS satu persatu dan mempererat kerja sama antara IASB dan FASB dalam mengembangkan standar akuntansi keuangan sebagai mana ditetapkan dalam *Norwalk Agreement*.

b.) Uni Eropa

Pada bulan Juli 2002, perlemen Uni Eropa dan *European Council* (Lembaga tertinggi yang memberikan arah politik dan ekonomi negara-negara Uni Eropa) mengeluarkan Regulation 1606/2002 terkait dengan penerapan IFRS di Eropa. Di Uni Eropa melakukan penerapan IFRS dengan cara sekaligus atau dengan pendekatan "bing bang". Semua perusahaan yang telah go public yang berdomisili di negara-negara anggota Uni Eropa diwajibkan menyusun laporan keuangannya berdasarkan IFRS untuk tahun pelaporan yang dimulai 1 Januari 2005. Sebagai konsekuensinya, 7000 perusahaan publik di 25 negara di Eropa menerapkan IFRS. Penangguhan hingga tahun 2007 dapat dilakukan bagi perusahaan-perusahaan yang obligasi atau surat hutangnya diperdagangkan di pasar modal dan bagi perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan standar akuntansi dan

pelaporan keuangan lain yang diterima secara internasional seperti GAAP.

Pengalaman negara Uni Eropa yang telah mengadopsi IFRS pada tahun 2005 menunjukkan bahwa adopsi penuh IFRS sejalan dengan usaha Uni Eropa untuk melakukan integrasi atas pasar modalnya, sehingga hal tersebut dianggap sebagai suatu hal yang mendesak. Sebelum penerapan IFRS efektif di Eropa, pernah terjadi kekhawatiran atas penerapan IAS 32 dan IAS 39 terkait dengan opsi penggunaan nilai wajar dalam melaporkan instrumen keuangan di Eropa.

Dengan mempertimbangkan segala keberatan yang disampaikan para petinggi Eropa tersebut, IASB kemudian melakukan revisi atas IAS 39 pada bulan Juni 2005. Yang dilakukan dengan mengharuskan penggunaan nilai wajar sebagai satu-satunya dasar penilaian.

Adopsi IFRS di Uni Eropa secara penuh bukanlah hal yang gampang dilakukan. Apalagi IFRS disusun oleh para anggota IASB yang sebagian besar berasal dari negara-negara dengan latar belakang sistem keuangan, perpajakan dan hukum *Anglo-Saxon*.

c.) Indonesia

Sejak tahun 1994, Indonesia sebenarnya telah mengadopsi sebagian besar IAS. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang diberlakukan sejak tahun 1994 adalah saduran dari IAS dan interpretasi SIC yang diterbitkan sebelum tahun 1994. IFRS akan diadopsi oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang berada dibawah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mencanangkan adopsi penuh IAS dan IFRS yang akan rampung pada tahun 2010 dan mulai menerapkannya pada tahun 2012. Indonesia sebenarnya masih memiliki banyak regulasi yang tidak mendukung sehingga adopsi penuh IFRS akan sulit dilakukan. Disamping itu, perhatian dan komitmen yang kuat dari pelaku bisnis,

pemerintah Indonesia dan otoritas pasar modal masih sangat minim.

Rencana Adopsi penuh IFRS di Indonesia

Berdasarkan proposal konvergensi yang telah dikeluarkan oleh IAI, proses adopsi di bagi

menjadi 3 tahap yaitu tahap adopsi, tahap persiapan, dan tahap implementasi. Masing-masing tahap akan dilakukan dengan jadwal sebagai berikut :

No	Tahap	Keterangan	Tahun
1.	Tahap Adopsi	Adopsi seluruh IFRS terakhir ke dalam PSAK	2008-2010
2.	Tahap persiapan	Penyiapan seluruh infrastruktur pendukung untuk implementasi PSAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS	2011
3.	Tahap Implementasi	Penerapan PSAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik.	2012

Sumber : Proposal konvergensi IFRS yang dikeluarkan oleh IAI pada tahun 2008 dalam Purba, hal.42

Tahap adopsi

Menurut purba (2009) tahap adopsi berdasarkan IFRS dan IAS sebagaimana dijelaskan :

IFRS dan IAS yang telah diadopsi hingga 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut :

- a) IAS 2 "Inventoris
- b) IAS 16 "Property, Plant and Equipment
- c) IAS 17 "Leases"
- d) IAS 19 "Employee Benefit"
- e) IAS 23 "Borrowing Costs"
- f) IAS 32 "Financial Instruments: Presentation"
- g) IAS 39 "Financial Instrument: Recognition and Measurement"
- h) IAS 40 "Investment Property"

IFRS dan IAS yang diadopsi hingga 31 Desember 2009 adalah

- a.) IFRS 2 "Share-based Payment"
- b.) IFRS 5 "Non-current Assets Held for sale and Discontinued Operations"
- c.) IFRS 7 "Financial Instruments: Disclosures"
- d.) IFRS 8 "Segment Reporting"
- e.) IAS 1 "Presentation of financial statement"
- f.) IAS 8 "Accounting Policies, Changes in accounting estimates and errors"
- g.) IAS 21 "The effects of change in foreign exchange rate"
- h.) IAS 27 "Consolidated and separate financial statements"

- i.) IAS 28 "Investment in Associates"
- j.) IAS 31 "Interest in Joint Venture"
- k.) IAS 36 "Impairment of Assets"
- l.) IAS 37 "Provisions, Contingent Liabilities and Contongent Assets"

IFRS dan IAS yang akan diadopsi hingga 31 Desember 2010 adalah

- a.) IFRS 3 "Business Combination"
- b.) IFRS 4 "Insurance Contract"
- c.) IFRS 6 "Exploration for and Evaluation of mineral Resources"
- d.) IAS 10 "Events after the Reporting Period"
- e.) IAS 11 "Construction Contracts"
- f.) IAS 12 "Income Taxes"
- g.) IAS 18 "Revenues"
- h.) IAS 26 "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plants"
- i.) IAS 7 "Cash flow statement"
- j.) IAS 19 "Employee Benefits"
- k.) IAS 20 "Accounting for Government Grants and disclosure of Government Assistance"
- l.) IAS 24 "Related Party Disclosures"
- m.) IAS 29 "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- n.) IAS 33 "Earnings per Share"
- o.) IAS 34 "Interim Financial Reporting"
- p.) IAS 38 "Intangible Asset"
- q.) IAS 41 "Agriculture"

Aspek-aspek Adopsi IFRS

Aspek-aspek dan tindakan tingkat kesiapan suatu perusahaan dalam melakukan adopsi IFRS yaitu :

No	Aspek	Tindakan
1.	Sumber daya manusia	Lakukan program pelatihan IFRS bagi SDM yang terkait yaitu karyawan-karyawan yang bekerja pada divisi pelaporan keuangan, perpajakan, sistem informasi akuntansi, legal dan SDM. Pelatihan IFRS dilakukan terlebih dahulu bagi Direktur Keuangan atau CFO dan karyawan-karyawan kunci di bidang keuangan dan administrasi.
2.	Iklem legal dan perundang-undangan	Lakukan evaluasi atas semua kontrak yang sedang dan akan dijalankan oleh perusahaan. Hal ini untuk menghindari adanya kontrak-kontrak transaksi yang dapat menimbulkan implikasi terhadap laporan keuangan perusahaan.
3.	Sistem Informasi Akuntansi	Lakukan evaluasi atas software akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, apakah berbasis IFRS atau tidak. Jika tidak maka perlu dievaluasi lebih lanjut untuk melakukan modifikasi atau mengganti software tersebut
4.	Perpajakan	Lakukan evaluasi apa saja konsekuensi perpajakan yang mungkin muncul sebagai akibat penerapan IFRS.
5.	Evaluasi atas struktur organisasi dan proses bisnis yang ada	Lakukan evaluasi untuk struktur organisasi dan proses bisnis yang ada untuk melihat kemungkinan perlu tidaknya merubah struktur organisasi dan proses bisnis yang ada

Sumber : Marisi P. Purba (2009), Konvergensi dan Kendala aplikasinya di Indonesia

Dalam melakukan adopsi atas IFRS, perusahaan harus melakukan perencanaan yang matang dengan menetapkan langkah-langkah yang strategis. Berdasarkan pengalaman yang

diperoleh perusahaan yang melakukan adopsi atas IFRS dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :



Penerapan Harmonisasi standar keuangan internasional

Penerapan standar akuntansi internasional digunakan sebagai hasil dari a.) Perjanjian Internasional atau politis, b.) Kepatuhan secara sukarela, Keputusan oleh badan pembuat standar akuntansi nasional. Semakin banyak jumlah perusahaan yang memutuskan bahwa untuk kepentingan terbaik perusahaan untuk menggunakan IFRS meskipun tidak diwajibkan. Dibanyak negara banyak yang memperbolehkan perusahaan untuk mendasarkan laporan keuangan mereka pada IFRS dan ebebrapa negara yang mengharuskannya.

Jika standar akuntansi diterapkan melalui prosedur politik, hukum atau aturan, umumnya aturan wajib yang mendorong proses ini. Pihak-pihak yang berkepentingan menentukan apa saja aturannya dan bagaimana aturan ini harus diimplementasikan. Usaha-usaha standar internasional lain dalam bidang akuntansi pada dasarnya dilakukan dengan sukarela. Standar dapat diterima atau tidak tergantung orang-orang yang menggunakan standar akuntansi. Saat standar internasional dan standar nasional tidak sama, tidak akan jadi masalah, tetapi ketika kedua standar tersebut berbeda, standar nasional harus jadi rujukan pertama.

Penerapan standar akuntansi melibatkan gabungan kelompok sektor swasta yang meliputi profesi akuntansi, pengguna dan penyusun laporan keuangan, para karyawan dan kelompok publik yang meliputi badan-badan seperti otoritas pajak, kementerian yang bertanggungjawab atas hukum komersial dan komisi pasar modal. Bursa efek yang merupakan sektor swasta atau *public* (tergantung negaranya) juga mempengaruhi proses tersebut. Di Negara-negara hukum umum, sektor swasta lebih berpengaruh dan profesi auditing cenderung untuk

dapat mengatur sendiri dan untuk lebih dapat melakukan pertimbangan atas atestasi terhadap penyajian wajar laporan keuangan. Di Negara-negara hukum kode, sektor public lebih berpengaruh dan profesi akuntansi cenderung untuk lebih diatur oleh Negara. Hal ini yang menyebabkan mengapa standar akuntansi berbeda-beda di seluruh dunia.

Penerapan IFRS harus dilakukan dengan hati-hati dan direncanakan secara matang. Skedul waktu menurut Purba (2009) adalah :



Walaupun penerapan IFRS ditargetkan akan dilakukan pada tahun 2012, manajemen harus melakukan uji coba penyajian laporan keuangan berdasarkan IFRS untuk tahun yang berakhir 2011. Hal ini dilakukan karena manajemen tetap harus menyajikan laporan keuangan 2011 berdasarkan IFRS, mengingat saldo-saldo laporan keuangan 2011 disajikan sebagai angka perbandingan terhadap laporan keuangan 2012.

Evaluasi Dampak Penerapan

Penerapan IFRS pada suatu perusahaan harus dilakukan berawal dari laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi lokal (lokal GAAP). Penerapan dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu :

- a.) Rekonsiliasi terhadap laporan keuangan yang disusun berdasarkan lokal GAAP sehingga sesuai dengan IFRS
- b.) Menyusun laporan keuangan secara terpisah dengan langsung mengacu kepada IFRS.

Penerapan IFRS berdampak dalam banyak hal. Aspek laporan interim dan basis penilaian adalah hal yang paling banyak terkena dampak. Dalam kasus penerapan IFRS dengan cara adopsi penuh, hal paling signifikan harus diperhatikan adalah koreksi laba ditahan sebagai akibat penerapan pertama kali IFRS. Biasanya manajemen banyak yang kaget dengan

konsekuensi efek laba yang begitu signifikan sebagai akibat adopsi IFRS. Efeknya bisa mengurangi laba atau bisa menambah laba.

Rekonsiliasi dan pengakuan bersama dengan beberapa pendukung berpendapat bahwa harmonisasi internasional akan membantu menyelesaikan masalah – masalah yang terkait dengan isi laporan keuangan yang terkait isi laporan keuangan terdapat lintas batas yaitu : a.) Rekonsiliasi dan b.) Pengakuan bersama (“imbal balik”/resiprositas). Rekonsiliasi, perusahaan asing dapat menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi negara asal, tetapi harus menyediakan rekonsiliasi antara ukuran – ukuran akuntansi yang penting di negara asal dan dinegara dimana laporan keuangan dilaporkan.

Rekonsiliasi berbiaya lebih rendah bila dibandingkan dengan penyusunan laporan keuangan lengkap berdasarkan prinsip akuntansi yang berbeda. Namun demikian, rekonsiliasi hanya menyajikan ringkasan, dan bukan gambaran perusahaan yang utuh. Pengakuan bersama terjadi apabila pihak regulator diluar negara asal menerima laporan keuangan perusahaan asing yang didasarkan pada prinsip – prinsip negara asal.

Daftar Rujukan

- Choi, DS Frederick, Gerhard G. Mueller, 1997, Buku 1, Edisi 2, *Akuntansi Internasional*, Salemba Empat
- _____, 1999, Buku 2, Edisi 2, *Akuntansi Internasional*, Salemba Empat
- _____, 2002, *Handbook of International Accounting*, New York: John Willey & Sons.
- International Accounting Committee. *International Accounting Standards: IFRS No. 1 – 41*.
- Iqbal, Zafar M.; Melcher, Trini U.; and Elmallah, Amin A. *International Accounting: A Global Perspective*. South-Western College Publishing, 1997 (IE).
- Putra, 2008, *Perkembangan IFRS*, <http://accounting-financial-tax.com/2008/06/are-we-ready-to-ifsr-apakah-kita-siap-dengan-ifsr/putra>
- Purba Marisi P, 2009, *International Financial Reporting Standards, Konvergensi & Kendala Aplikasinya di Indonesia*, Graha Ilmu
- Triaswati, Arief Wadito & Mahfud Sholihin, 2004, *Akuntansi Internasional*, FE UGM Yogyakarta
- Timothy Douppnik, Hector Parera. *International Accounting*. New York: John Mc Graw-Hill International Edition. 2004,
- Saudagaran, Shahrokh M. *International Accounting: A User Perspective*. South-Western College Publishing, 2001 (SS)
- Sadjiarto Arja, 1999, *Akuntansi Internasional, Harmonisasi Vs Standarisasi*, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol.1, No.2, November, hal. 144-161, Universitas Kristen Petra, <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting>
- Wibisana, 2009, *Koran Internet, Indonesia berlakukan standar konvergensi akuntansi IFRS 2012*, <http://www.koraninternet.com/web/?pilih=lihat&id=16439>

Alamat Korespondensi :
Martinus Sony Erstiawan
Fakultas Ekonomi, Unika Darma Cendika Surabaya
Email : martinusony@gmail.com